

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan suatu pembawaan jasmani dan rohani yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya. Pendidikan yang mengacu pada peningkatan sumber daya manusia dengan tujuan dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan olahraga pun tidak terlepas dari pendidikan yang memafaatkan sumber daya manusia baik itu secara formal dan non formal yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani manusia. Melalui pendidikan olahraga, manusia dapat mengembangkan kompetensi serta keahlian yang dimilikinya sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkannya.

Suharjana (2013:157) berpendapat bahwa:

**Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek kehidupan terutama dalam reformasi yang serba transparan seperti sekarang ini.**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Pembelajaran Penjasorkes merupakan yang menggunakan aktifitas fisik, dengan tujuan mengeluarkan mengembangkan kebugaran jasmani dan

rohani, serta mengembangkan keterampilan gerak, yang telah terancang dan tersusun secara sistematis.

Menurut Haryanto, Dwiwogo, & Sulistyorini (2015:124)

**Pembelajaran Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.**

Dalam proses pembelajaran penjasorkes guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat.

Wijayanto (2020:4) dalam bukunya mengatakan pembelajaran penjasorkes pertama kali dilaksanakan dengan tatap muka baik teori maupun praktek di lapangan, selanjutnya dilakukan melalui *virtual learning*. Kondisi ini disebabkan telah merebaknya kasus COVID-19 di Indonesia yang berdampak kepada semua sektor dan ke semua daerah. Dengan adanya permasalahan tersebut maka sebagai seorang pengajar harus mampu menyiapkan opsi perangkat lunak yang memberikan fleksibilitas terbesar kepada pembelajaran dan siswa serta desain pedagogis yang diusulkan agar kegiatan kegiatan proses belajar mengajar tetap berlangsung. Proses pembelajaran penjasorkes yang merupakan teori dan praktek, sehingga seorang guru harus mempunyai alternatif *virtual learning* dalam proses pembelajaran penjasorkes. Ada beberapa pertemuan yang dapat disampaikan

melalui teori dan juga ada beberapa pertemuan yang dilakukan dengan praktek, dimana guru memberikan contoh secara *live* berupa gerakan langsung serta siswa mengikutinya dan dengan praktek secara langsung di rumah masing – masing.

Menurut Sulaksono & Wibowom (2021:83), dengan adanya pandemi COVID-19 ini Kemenkes mengeluarkan Permenkes No 9 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana salah satunya adalah ditiadakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah. Hal ini diberlakukan PSBB dengan solusi yang diberikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi terkini yang menggunakan media teknologi informasi. Solusi ini tentu saja menjadi perdebatan karena adanya kendala. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pendidik dan siswa tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak dalam satu ruangan. Tetapi kekurangannya adalah metode ini membutuhkan peralatan atau media yang belum merata kepemilikannya. Seperti sinya internet yang setiap daerah berbeda – beda, dan juga peralatan *smartphone/laptop* yang tiap individu memiliki spesifikasi yang berbeda atau bahkan ada yang tidak memiliki.

Lebih lanjut Sulaksono & Wibowo (2021:83) mengatakan pada tanggal 24 Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan SE 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (COVID-19), pada poin nomor 2 dijelaskan sebagai berikut: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* / jarak jauh

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup anatar lain mengenai pandemi COVID-19, 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing – masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses / fasilitas belajar di rumah, 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor / nilai kuantitatif.

Dengan adanya peraturan tersebut beberapa guru mata pelajaran harus mengganti metode mengajar mereka. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak dari COVID-19 adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam kualitas individu secara fisik, mental dan emosional. Praktik dalam berolahraga tubuh kita akan terjaga dengan baik dan kondusif, (Santika dalam Sulaksono & Wibowo, 2021:84). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, kecerdasan emosi, sportivitas, pengetahuan, dan gaya hidup sehat, Sumbodo dalam Sulaksono & Wibowo, 2021:84). Pendidikan jasmani juga memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas

fisik dan mentalnya. Artinya antara fisik dan mentalnya tidak boleh terpisahkan dan merupakan satu kesatuan, (Piyana dalam Sulaksono & Wibowo (2021:84)

SMP Tunas Jaya adalah salah satu dari lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur, yang meniadakan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid19 yang kian melanda dunia.

Menurut Alodokter. Virus Corona.25 Januari 2021, [www.alodokter.com/](http://www.alodokter.com/). Diakses pada 16 Januari 2021. Mengatakan,

***Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Virus ini sangat menular dengan cepat dan telah menyebar hampir ke semua Negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.***

Melihat pendidikan saat ini, yang terjadi di SMP Tunas Jaya Kabupaten Malaka dimana siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjasorkes, dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga terjadi beberapa kendala seperti, siswa yang tidak memiliki handphone android, jaringan internet yang tidak terjangkau, siswa yang tidak memiliki data selular, dan pembelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan secara daring siswa tidak secara aktif melaksanakan pembelajaran, karena lebih banyak tugas yang diberikan.

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Tunas Jaya Kecamatan Weliman Kadalak Kabupaten Malaka.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut”

1. Belum diketahui proses Pembelajaran Penjasorkes pada masa pandemi COVID-19 di SMP Tunas Jaya Kabupaten Malaka.
2. Pembelajaran di masa Covid-19 merugikan guru.
3. Suasana Pembelajaran di masa Covid-19 tidak efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini saya fokus diarahkan untuk menjawab masalah-masalah yang teridentifikasi diatas, khususnya masalah mengenai Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Tunas Jaya Kabupaten Malaka.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Bagaimana Proses Pembelajaran Penjasorkes Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Tunas Jaya Kabupaten Malaka?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut untuk mengetahui proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19 di SMP Tunas Jaya Kabupaten Malaka.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan bahan kajian tentang proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi covid19.
- b. Sebagai informasi bahan acuan bagi orang tua dan guru agar memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19.
- c. Untuk melengkapi perpustakaan fakultas yang disediakan sebagai bahan bacaan dan referensi.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Sebagai acuan untuk membimbing siswa.
- b. Bagi Peneliti: Peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19.
- c. Bagi Orang tua: Hasil penelitian ini dapat proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19.

- d. Bagi masyarakat: Sebagai informasi umum kepada masyarakat agar lebih mengetahui pentingnya proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19.